# BAB V

# DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

## A. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Dalam melakukan sebuah perubahan, peneliti tidak begitu saja melakukan aksi perubahan. Sebagai peneliti, harus melakukan pendekatan kepada masyarakat Dusun Blumbang dengan ikut membaur dengan masyarakat. Dalam membangun hubungan kemanusiaan ini, peneliti telah memiliki seorang yang dikenal sehingga akan dengan mudah melakukan pendekatan dengan masyarakat. Peneliti mendekati masyarakat dengan ikut membaur dengan mereka. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti setiap hari mendatangi tempat sasaran, mengikuti segala kegiatan yang ada pada masyarakat.

Ketika penelitian dilakukan, peneliti mengikuti segala aktivitas yang dilakukan masyarakat mulai dari bangun pagi hingga tidur malam hari. Pagi hari peneliti melihat bapak-bapak sudah tidak terlihat, masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sudah pergi ke sawah sejak habis subuh. Sedangkan, ibu-ibu sibuk pergi ke pasar untuk berbelanja kebutuhan pangan. Setelah dari pasar, ibu-ibu kembali lagi ke rumah untuk memasak, kebanyakan masyarakat memasak dengan menggunakan kayu bakar walaupun ada juga yang menggunakan gas sebagai bahan bakar memasak.

Ibu-ibu yang memasak dengan bahan bakar kayu. Peneliti memberikan pernyataan:



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" *Ngene ki mbak wes ra kerjo sawah gak onok, wes entek tak doli kabeh kate sambat karo sopo terusan nek gak karo awak e dewe".*

Maksud dari bahasa jawa yang ada di atas yaitu "Kayak gini mbak udah gak kerja sawah gak ada, sudah habis tak jual semua mau ngeluh sama siapa kalau bukan sama diri sendiri".

Mendengar pernyataan tersebut, peneliti tertegun, dan timbul sebuah pertanyaan apakah masyarakat Dusun Blumbang ini menjual lahan sawah mereka tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu dengan melihat dampak-dampak yang nantinnya akan ditimbulkan oleh pendirian pabrik yang berakibat pada pencemaran limbah pabrik tersebut. Peneliti pun mengajukan pertanyaan seperti yang tertera di bawah ini.

*"Lho, tiyang-tiyang ten meriki niku langsung di sade bu sawah e, mboten wedi nopo, menawi mengken wonten dampak'e yen sawah e tambah telas? Boten wonten penghasilan ee maleh".*

*"Dampak opo mbak, seng penting wes onok ganti rugine, mboh sok ben cukup mboh ora, wong kene koyok ngunu mbak"*

"Lho orang-orang di sini itu langsung di jual sawah nya gak takut apa seumpama nanti ada dampak nya sawahnya habis? Gak ada penghasilannya lagi".

"Dampak apa mbak, yang penting sudah ada ganti ruginya, entah nanti cukup atau tidak, orang sini kayak gitu mbak".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari percakapan di atas peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa masyarakat masih belum mengerti tentang dampak yang dapat ditimbulkan dari penejualan lahan pertanian tersebut.[1]

Dampak dari ahli fungsi lahan pertanian selain dapat merugikan dalam segi ekonomi yang dapat mematikan sumber mata pencaharian masyarakat sehari-hari, dengan berdirinya industri pabrik yang berdekatan dengan area persawahan juga dapat menimbulkan hasil panen padi kurang baik karena pencemaran dari limbah pabrik tersebut.

**Bagan 5.1**

**Kalender Harian Masyarakat Dusun Blumbang Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan**

<table>
<tr><th>PUKUL</th><th>BAPAK</th><th>IBU</th><th>ANAK</th></tr>
<tr><td>04.30-05.30</td><td rowspan="2">Bangun tidur, mandi, dan shalat</td><td>Bangun tidur, mandi, dan shalat</td><td rowspan="2">Bangun tidur, mandi, dan shalat</td></tr>
<tr><td>05.30-06.00</td><td>Pergi ke pasar</td></tr>
<tr><td>06.00-07.00</td><td>Pergi ke sawah</td><td>Berbis-bersih rumah</td><td>Bersiap pergi sekolah</td></tr>
<tr><td>07.00-10.00</td><td>Di sawah</td><td rowspan="2">Mengantarkan anak ke sekolah</td><td rowspan="3">Sekolah</td></tr>
<tr><td>10.00-11.00</td><td>Istirahat</td></tr>
<tr><td>11.00-13.00</td><td rowspan="2">shalat, makan</td><td>Istirahat</td></tr>
<tr><td>13.00-14.00</td><td>shalat, makan</td><td>Bermain</td></tr>
</table>

[1] Hasil wawancara dengan Bu Runiwati, masyarakat Dusun Blumbang di depan rumahnya pada 13 Maret 2015, pukul 10.25 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 14.00 -15.30 | Kembali ke sawah | Berkumpul dengan tetangga | |
| 15.30-16.30 | | | Mengaji |
| 16.30-18.30 | Istirahat, shalat, makan | Masak, Shalat | |
| 18.30-19.15 | | Makan | Belajar |
| 19.15-21.00 | Ke warung kopi | Istirahat, shalat, nonton TV | Istirahat, shalat, makan, nonton TV |
| 21.00 | Tidur | Tidur | |

Peneliti ikut serta dalam setiap pelaksanaan kegiatan sehari-hari di rumah salah satu masyarakat Dusun Blumbang, sehingga dengan pendekatan ini, peneliti secara tidak langsung bisa menjalin keakraban dengan masyarakat serta mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang telah terjadi di masyarakat Dusun Blumbang. Dengan cara pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui masalah-masalah apa saja yang telah terjadi di masyarakat supaya bisa menggerakkan masyarakat untuk menuju sebuah perubahan.

## B. Identifikasi Masalah Lahan Pertanian bersama Masyarakat Dusun Blumbang

Jika di lihat dari hasil panen sawah selama ini, sebenarnya hasilnya tidak terlalu mengecewakan mengingat lahannya berada di dataran tinggi, namun semua kembali pada masing masing pihak bagimana cara mereka mengolah lahan sawah itu dengan sebaik-baik nya agar menghasilkan panen yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi, pada kenyataan yang ada di lapangan membuktikan pembelian lahan sawah dengan harga yang tinggi dari pihak pengembang. Membuat sebagian besar para pemilik lahan sawah sudah merasa di untungkan dengan penjualan lahan ke pihak pengembang "pabrik" tapi di satu sisi semakin berkurangnya lahan persawahan akan berdampak pada berkurangnya hasil panen, dan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Lamongan merupakan Lumbung Pangan Jawa Timur mengalami penurunan luas lahan pertanian akibat alih fungsi lahan pada periode 2009-2012. Di sisi lain sebagai kawasan yang termasuk dalam Gerbangkertasusila, Kabupaten Lamongan dituntut untuk terus membenahi pertumbuhan ekonomi melalui sektor pertanian, serta perkembangan lahan pertanian sebagai upaya mempertahankan lahan pertanian di Kabupaten Lamongan seiring dengan perkembangan wilayah.

Berikut salah satu contoh gambaran penjualan lahan pertanian di Desa Dradah Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

**Bagan 5.2**
**Presentasi Penjualan Lahan Pertanian**

| Luas Sawah | Hasil Tanam | Hasil Jual Panen | Harga Tanah |
|---|---|---|---|
| Sawah Bumi 100m | 1 Ton | 1 Ton = 3.500.000 | Rp. 45.000.000-50.000.000 |
| Sawah Bumi 500m | 5 Ton | 5Ton =17.500.000 | Rp. 200.000.000-250.000.000 |
| Sawah Bumi 1.000m (1 Hektar) | 10 Ton | 10 Ton =35.000.000 | Rp. 400.000.000-450.000.000 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lahan pertanian produktif merupakan asset penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini di dasarkan atas dua hal yaitu besarnya biaya investasi dalam bentuk sarana dan prasarana irigasi (Perairan sawah) dan pencetakan sawah baru serta lamanya waktu yang dibutuhkan sejak awal pencetakan sawah sampai terbentuknya lahan sawah dengan tingkat produktivitas yang tinggi. Saat ini pilihan terbuka bagi para investor untuk menanamkan modalnya maka alih fungsi lahan pertanian pada daerah dengan infrastruktur yang baik dan sekaligus sebagai pusat pasar yang besar tidak dapat dihindarkan.

Persoalan tentang sumber daya lahan yang dinilai cukup serius belakangan ini adalah alih fungsi lahan produktif yang cukup besar. Alih fungsi lahan berlangsung secara terus menerus sejalan dengan peningkatan pembangunan yaitu untuk keperluan bidang industri dan sebagainya.

**Bagan 5.3**

**Sejarah Alih Fungsi Lahan Di Desa Dradah Kecamatran Kedungpring Kabupaten Lamongan**

| Tahun | Keterangan |
|---|---|
| 1999 | Masyarakat menggunakan lahan sawah sebagai mata pencaharian mereka untuk bercocok tanam padi, jagung, dan kedelai. |
| 2003 | Lahan sawah masih terlindung dan terawat dengan baik. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| 2007 | Beberapa lahan sawah di Desa Dradah beralih fungsi perusahaan industri pabrik. |
| 2009 | Beberapa industri pabrik mulai bermunculan antara lain PT. Gudang Garam, PT. Maspion PT. Sejahtera, dll. |
| 20012 | Sebagian masyarakat menjadi pekerja di pabrik. |
| 2013 | Masyarakat masih tetap menjual lahan sawah milik mereka. untuk pembangunan pabrik. |

Lahan pertanian di Desa Dradah ini terancam habis diantaranya akibat banyaknya bangunan industri pabrik dan tidak adanya kebijakan dari pemerintah desa yang melindungi keberadaan lahan pertanian sehingga di alih fungsikan menjadi industri pabrik. Masyarakat beranggapan bahwa lahan pertanian merupakan sumber rejeki bagi mereka. Akan tetapi, dengan adanya bangunan pabrik saat ini pandangan masyarakat mulai berubah karena mereka bangga bahwa di daerah mereka akan menjadi sebuah kota yang banyak bangunan gedung.

Menurut salah satu sumber dari Kepala Dusun, masyarakat di Dusun ini menerima langsung tawaran dari pihak industri untuk menjual lahan sawah milik mereka tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi kedepannya. Pernah pada suatu hari Kepala Dusun menanyakan soal penjualan lahan sawah milik mereka, akan tetapi, dari masyarakat tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang memahaminnya dan kurang menghiraukan apa yang di ucapkan dari Kepala Dusun tersebut.[2]

**Gambar 5.1**

**Bekas lahan sawah yang saat ini di bangun Pabrik**

Tidak semua dari masyarakat Desa yang mengetahui tentang adanya dampak yang ditimbulkan atas ahli fungsi lahan tersebut. Seperti hasil survey sebelumnya yang telah peneliti lakukan di daerah Karanggeneng, di desa tersebut lahan sawah telah beralih fungsi menjadi sebuah tambak, dan ada juga sebagian yang lainnya dibangun ruko-ruko kecil, sehingga masyarakat Desa tersebut mendapatkan dampak negatifnya juga.

## C. Pemecahan Masalah

Lahan merupakan sumberdaya bagi sebuah pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti pada sektor industri, dan transportasi. Pada bidang pertanian, lahan merupakan sumber daya yang cukup

[2] Wawancara dengan Kepala Dusun, Tanggal 25 April 2015, Pukul: 15.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting, baik bagi petani maupun bagi pembangunan pada pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia kegiatan pertanian masih bertumpu pada adanya sebuah lahan.

Semakin seringnya masyarakat menjual lahan pertanian di desa ini, maka akan semakin habis lahan tersebut, tetapi masyarakat masih belum menyadari haltersebut. Masyarakat hanya melihat dampak saat ini saja , belum menyadari dampak dari fungsi lahan pertanian tersebut nantinya. Mungkin saja dampak yang terjadi saat ini belum dirasakan bagi mereka, tapi bisa jadi yang mendapatkan dampaknya adalah mereka anak cucu kita nantinya.

Lahan sawah memerlukan adanya sebuah pelestarian karena manfaatnya terhadap hasil panen dari lahan pertanian dapat dimanfaatkan oleh pemiliknya. Pengaruhnya sangatlah penting bagi masyarakat di sekitarnya. Maka dari itu, lahan pertanian yang masih ada perlu di jaga dan dilestarikan oleh masyarakat agar bisa terus mendapatkan manfaatnya bagi generasi penerus pertanian di daerah mereka. Sejalan dengan meningkatnya taraf hidup dan terbukanya kesempatan untuk menciptakan peluang kerja yang ditandai oleh banyaknya pembangunan serta semakin meningkat kebutuhan akan lahan.

Peningkatan kebutuhan lahan didorong oleh peningkatan jumlah penduduk, sementara ketersediaan dan luas lahan bersifat tetap. Hal ini mengakibatkan terjadinya penggunaan lahan dari aktivitas yang kurang menguntungkan pada aktivitas yang lebih menguntungkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas yang selalu terancam terutama adalah aktivitas pertanian yang dinilai kurang menguntungkan dibanding aktivitas ekonomi lainnya. Korbanan ekonomi dan sosial alih fungsi lahan pertanian di nilai sangat besar mengingat tingginya biaya investasi dan lamanya waktu yang dibutuhkan sejak awal waktu pembentukkan sawah sampai terbentuknya lahan sawah dengan tingkat produktivitas yang cukup tinggi.

Tidak semua masyarakat yang mengetahui akan adanya dampak yang ditimbulkan atas dialih fungsikannya lahan pertanian tersebut. Seperti hasil survey sebelumnya yang telah peneliti lakukan di Desa Dradah, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Lahan Pertanian di desa tersebut telah beralih fungsi menjadi Pabrik, dan ada juga sebagian yang dibangun tambak oleh sebuah perusahaan, sehingga masyarakat Desa Dradah yang mendapatkan dampak negatifnya.

**Bagan 5.4**

**Diagram tentang Pengaruh Lembaga dalam Pemanfaatan Lahan Pertanian**

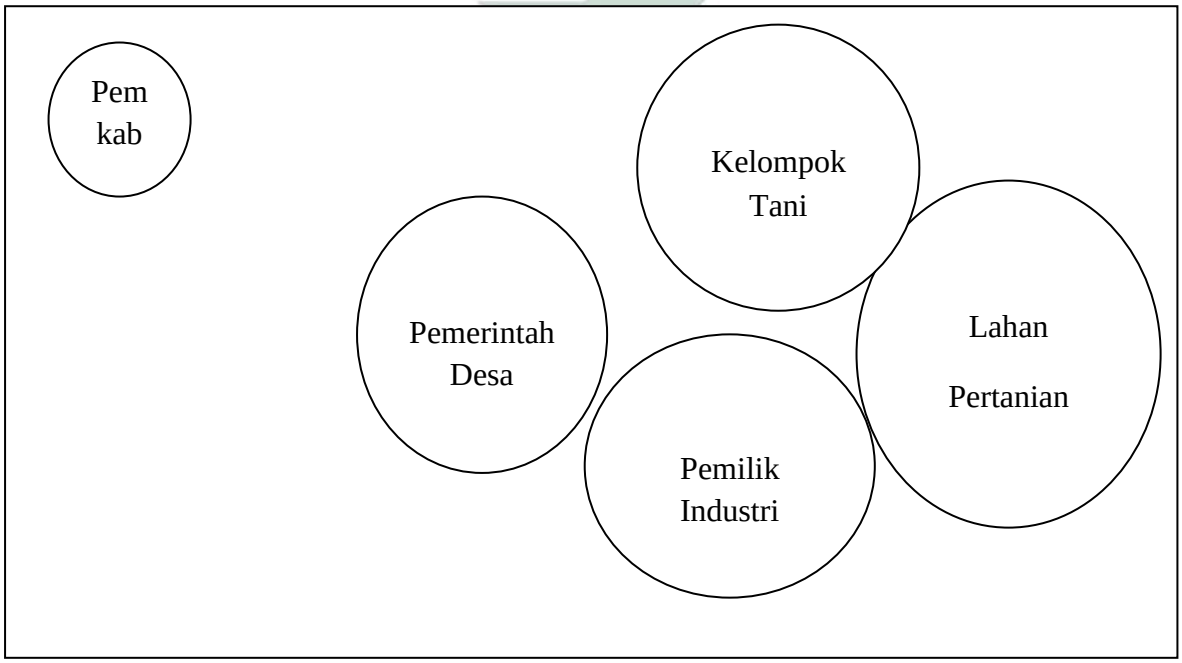


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Hasil FGD peneliti dengan Shodikin, M. Iskak, Suyoto di depan rumah M. Iskak pada 25 April 2015, pukul 15.30 WIB.

Lembaga sangat berpengaruh bagi kehidupan di masyarakat. Suatu lembaga pasti memiliki peran dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Pada Desa Dradah, terdapat tiga lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Ketiga lembaga itu adalah pemerintah desa, dinas lingkungan serta Pemerintah Kabupaten Lamongan. Pada Lahan Pertanian yang dibahas kali ini, dapat dilihat dari diagram di atas bahwa peran dan pengaruh pemilik industri yang sangat besar. Pemilik industri mengalih fungsikan lahan Pertanian di Desa Dradah. Pemilik industri mengalih fungsikan lahan pertanian ke industri, dan dampaknya juga mempengaruhi masyarakat Desa. Dengan adanya bangunan di atas lahan pertanian, membuat masyarakat terkena dampak dari limbah tersebut.

Masyarakat disini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, ada juga yang berdagang. Barang yang dijual oleh berupa ikan-ikan hasil tambak yang dijual ke pasar. Terkadang istri-istri juga berdagang dengan membuka warung, toko, atau sebagainya untuk menambah penghasilan keluarga. Peran dan pengaruh Kelompok tani berada diurutan kedua. Masyarakat petani mendapatkan dampak dan manfaat dari adanya pembangunan industri. Masyarakat juga banyak yang memanfaatkan lahan pertanian sebagai ladang mereka mencari penghasilan setiap hari bagi keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beban alih fungsi lahan bagi pembangunan pertanian dirasa semakin berat karena menyangkut pemanfaatan lahan pertanian produktif serta terjadi di daerah dengan aksesibilitas fisik dan ekonomi yang baik. Luas alih fungsi lahan sawahnya dipengaruhi oleh rasio harga lahan pasar di dari Kecamatan Kedungpring, merupakan kawasan perdesaan yang memiliki fungsi kegiatan kurang lebih adalah pertanian, permukiman, perdagangan dan perkebunan, serta kehutanan.

Kecamatan ini berada pada bagian selatan wilayah Kabupaten Lamongan. Industri pabrik yang ada di daerah ini seperti industri pabrik rokok Gudang Garam, Pabrik Maspion, Pabrik Sepatu, Pabrik Triplek dan Pabrik Kayu yang sudah dibangun bahkan ada juga yang masih dalam proses pembangunan di Kecamatan tersebut. Hal ini dilakukan karena dari kecamatan ini penggunaan lahannya masih belum beragam sedangkan wilayahnya relatif luas. Berikut sebagian gambaran tentang luas lahan yang dipakai oleh PT. Maspion dan PT. Gudang Garam.

**Bagan 5.5**

**Diagram tentang Luas Lahan Industri di Desa Dradah**

| Nama Pabrik | Luas Lahan Pabrik | Jumlah Buruh |
|---|---|---|
| PT. Maspion Industrial Estate | 135 Ha | 850 Tenaga Kerja |
| PT. Gudang Garam Jaya | 120 Ha | 785 Tenaga Kerja |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat permasalahan yang terjadi pada masyarakat saat ini, maka peneliti telah menemukan seorang yang bisa menjadi *local leader* dalam permasalahan ini, yakni salah satu warga yang tidak ikut serta dalam penjualan lahan sawah milik nya. Abdullah bersama remaja dusun yang aktif dalam sebuah organisasi karang taruna, antara lain Rama, Ali, Rian, Hamdan serta Rini dan Wahyuni melakukan koordinasi dengan masyarakat yang bersangkutan dalam permasalahan yang terjadi.

Bersama masyarakat yang ingin ikut andil dalam hal ini, dengan diketuai oleh Abdullah, masyarakat melakukan sebuah proses FGD (*Focus Group Discussion*). Abdullah di sini mengajak masyarakat untuk mengikuti FGD (*Focus Group Discussion*) antara lain dengan mengajak Kepala Dusun, masyarakat petani, serta dari masyarakat-masyarakat lainnya.

**Gambar 5.2**

**Diskusi Bersama Kelompok Tani Dalam Menyikapi adanya Pabrik di Desa Dradah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

FGD bersama masyarakat petani dalam menyikapi adanya pabrik di daerah mereka yang diikuti oleh 13 masyarakat desa, bertempat di rumah bapak Shodikin pukul 10.30-12.30 Wib.

**Gambar 5.3**

**Diskusi Tentang Alih Fungsi Lahan Pertanian**

FGD kedua bersama salah satu  ketua Karang Taruna Bapak A. Farikhin. diskusi mengangkat tentang cara masyarakat menyikapi adanya industrialisasi di Desa Dradah. Jumlah masyarakat yang mengikuti FGD sebanyak 8 orang, bertempat di Musholla dilaksanakan seusai sholat maghrib pukul 18.30 Wib.

**Gambar 5.4**

**Diskusi Bersama Sebagian Masyarakat Tentang Rencana Pendapatan Pekerjaan Baru (Alih Profesi)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

FGD ketiga sebagian masyarakat melaksanakan diskusi bersama membahas tentang rencana pendapatan pekerjaan baru (Alih Profesi). Serta memberikan alternatif agar masyarakat bisa bertahan (Survive). Dengan mencari sumber pekerjaan lain disekitar area lahan pertanian yang dibangun menjadi pabrik. Seperti membuka kos-kosan, warung makan, bengkel dan wirausaha lainya.

Dari hasil diskusi yang dilakukan oleh sebagian masyarakat, didapatkan sebuah pohon masalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**POHON MASALAH**

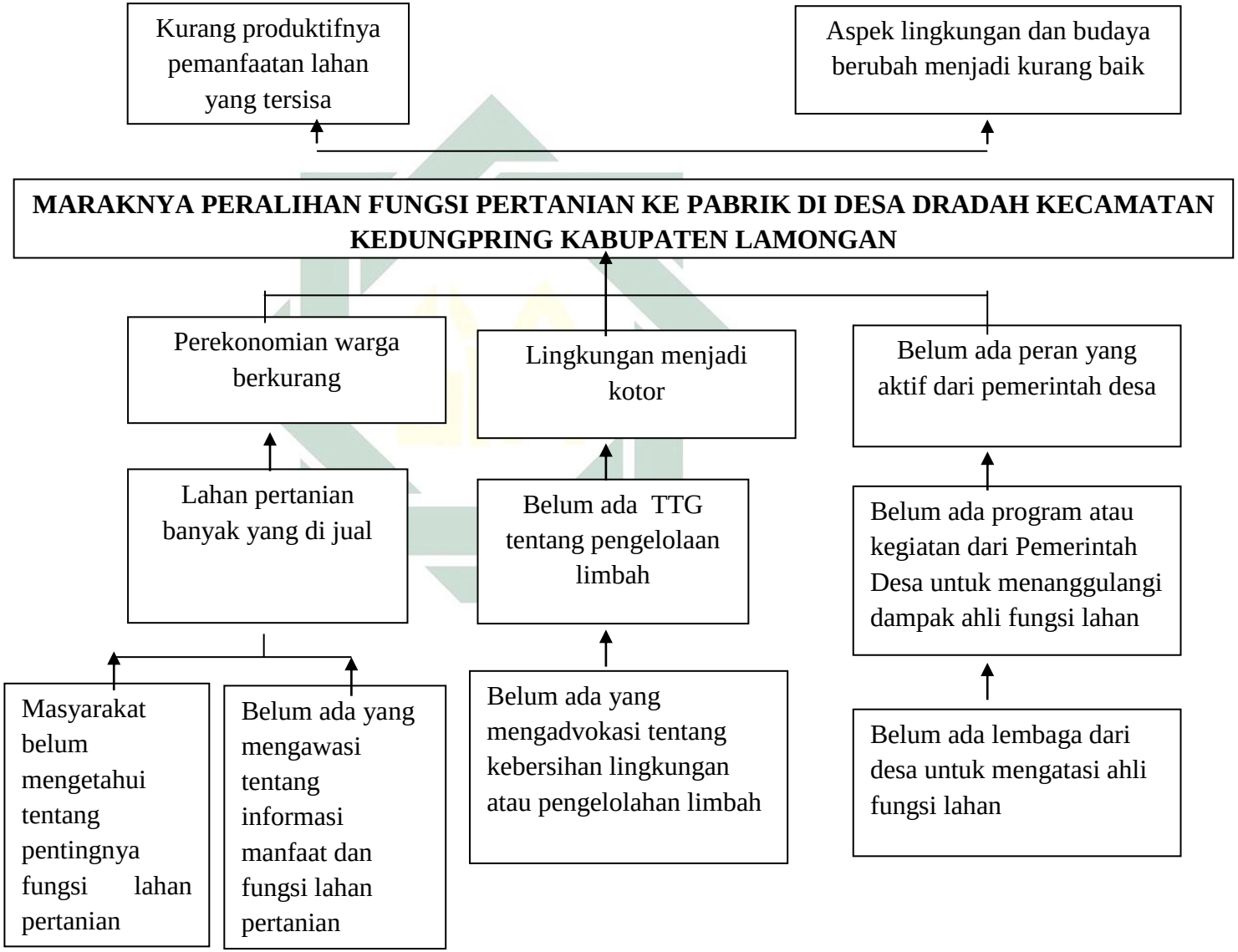


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil diskusi bersama masyarakat maka terbentuklah sebuah pohon masalah seperti yang ada di atas. Bahwasannya faktor penyebab dari maraknya peralihan fungsi pertanian ke pabrik di Desa Dradah, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Masyarakat belum mengetahui tentang pentingnya fungsi lahan pertanian sehingga mereka terpengaruh oleh jumlah uang ganti rugi yang cukup besar bagi mereka. akan tetapi dampak dari faktor tersebut mereka akan kehilangan lahan pertanian yang merupakan sumber mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan mereka tidak berfikir fungsi lahan yang mereka miliki akan sangat bergunan bagi kehidupan masa depan anak cucunya.

Belum ada yang mengawasi tentang informasi manfaat dan fungsi lahan pertanian mereka terbuai dengan iming-imingan dari industri pabrik, beranggapan dengan berdirinnya pabrik masyarakat akan menjadi buruh sehingga pendapatan ekonomi meningkat, padahal pihak pabrik tidak akan menerima semua masyarakat menjadi buruh di pabrik. Peningkatan ekonomi ada tapi hanya untuk masyarakat tertentu.

Lahan pertanian banyak di jual menyebabkan perekonomian masyarakat berkurang. Saat ini jumlah masyarakat desa pengangguran akan meningkat kebanyakan dari masyarakat yang telah menjual lahan sawahya kepada pihak industri, yang usianya sudah tidak muda lagi dari segi usia sulit kesempatan mereka untuk menjadi buruh pabrik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dampak dari pembangunan pabrik antara lainnya yang berpengaruh terhadap aspek lingkungan disekitar masyarakat yaitu lingkungan mereka saat ini mulai tercemar dengan limbah-limbah pabrik, polusi udara, dan juga aroma menyengat yang dihasilkan oleh pabrik tersebut, serta aspek sosial dalam hal ini masyarakat cenderung kurang ramah tidak seperti biasannya mereka lebih individualis.

Berbeda dengan dulu biasanya saat masyarakat masih memiliki lahan sawah setiap pagi berangkat bersama-sama saling bertegur sapa di lahan sawah miliknya. Adannya aspek budaya yaitu banyak dari buruh pabrik bukan warga asli desa, mereka membawa pengaruh yang kurang baik terhadap masyarakat diantaranya dilihat dari cara berpakaian dan gaya hidup mereka sehari-hari.

Masyarakat desa baru menyadari tentang dampak yang kurang baik dari pembangunan industri pabrik didekat lingkungan mereka. Dari masalah di atas dapat difahami beban pembangunan yang harus ditanggung masyarakat masih cukup berat, bahkan akan lebih berat lagi dari pelaksanaannya. Masih dituntut untuk memberikan banyak pengorbanan dengan adannya pembangunan.[3]

## D. Perencanaan Aksi di Desa Dradah

Musyawarah bersama masyarakat yang telah dilakukan dalam FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mendapatkan hasil bahwa masyarakat berkeinginan untuk membuat sebuah perubahan. FGD yang dilakukan dengan diketuai oleh Abdullah diikuti oleh 13 peserta. Dari 13 peserta FGD tersebut, 4 masyarakat

[3] Loekman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif* , (Yogyakarta: Kanisius, 1995) hal.161-162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjual lahan sawah sedangkan 6 lainnya adalah masyarakat yang belum menjual lahan sawah milik mereka ke industri pabrik.

Adapun dari 3 orang merupakan pihak perwakilan dari pemuda mereka mengikuti pelatihan tersebut supaya bisa menyikapi adanya industrialisasi di daerah tersebut. Setelah dilakukan diskusi mengenai masalah yang ditimbulkan beserta dampak-dampaknya. Peneliti pun mengadakan diskusi bersama masyarakat yang diketuai oleh A. Farikhin untuk penyelesaian dari masalah dengan hasil sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**POHON HARAPAN**

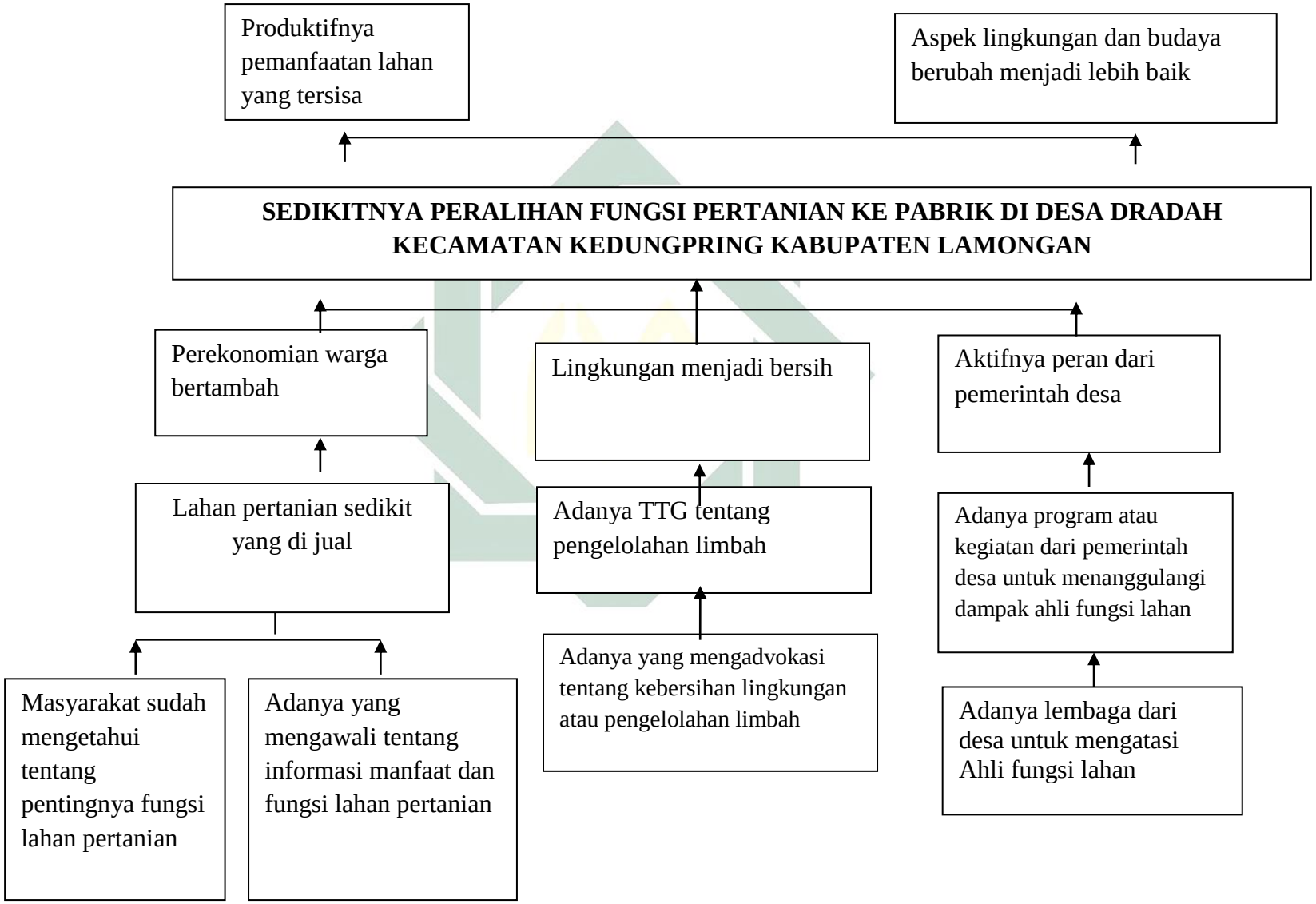


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil diskusi bersama masyarakat di dapatkan sebuah pohon harapan seperti yang ada di atas, kondisi yang diharapkan oleh masyarakat saat ini, yaitu sedikitnya peralihan fungsi pertanian ke pabrik Di Desa Dradah Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Lahan pertanian sedikit yang di jual sehingga masyarakat sekitar bisa lebih mengerti tentang dampak dari alih fungsi lahan sawah yang dijadikan industri pabrik dalam jangka waktu panjang, sehingga mereka bisa lebih menjaga lahan pertanian yang masih tersisa.

Adanya yang mengawali tentang informasi manfaat dan fungsi lahan pertanian. Untuk itu masyarakat harus lebih produktif lagi terhadap uang ganti rugi lahan sawahnya, masyarakat bukan hanya ahli dalam hal pertanian saja, namun memiliki potensi lainnya juga. Supaya mampu meningkatan pendapatan perekonomian mereka. menginginkan sebuah upaya untuk program pendampingan yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Dradah. Aktifnya peran dari pemerintah desa. Serta adanya program atau kegiatan dari pemerintah desa untuk menanggulangi dampak ahli fungsi lahan, Adanya lembaga dari desa untuk mengatasi Ahli fungsi lahan sawah.

Masyarakat dapat lebih diperhatikan sehingga memiliki hak untuk menikmati lingkungan yang bersih serta persamaan kondisi hidup yang pantas dalam suatu lingkungan. Memungkinkan masyarakat hidup secara sehat dan terhormat mampu melindungi dan memperkokoh lingkungan. Mempunyai pihak-pihak yang mampu memberikan sebuah pemahaman kepada masyarakat supaya mampu menjaga serta menggunakan lahan sawah yang masih tersisa dengan produktif dan sebaik-baiknya.

## E. Melancarkan Aksi Perubahan

Setelah melakukan diskusi bersama masyarakat mengenai beberapa masalah yang telah terjadi di masyarakat saat ini, adapun dampak-dampak yang ditimbulkan dari adanya ahli fungsi lahan tersebut. Ditemukan penyelesaian masalah dalam sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pohon harapan, masyarakat melakukan tindakan dalam penyelesaian masalah. masyarakat juga mendiskusikan bagaimana mengatasi masalah tersebut diantarannya .

a. Penyuluhan tentang pentingnya lahan pertanian bagi generasi penerus dan juga dampak dari alih fungsi lahan pertanian menjadi industri pabrik.

Masyarakat Dusun Blumbang melakukan aksi perencanaan dari hasil diskusi yang dilakukan ketika proses FGD. Dari sebuah pohon harapan yang telah dibuat bersama masyarakat, masyarakat akhirnya merencanaan kegiatan berupa Penyuluhan tentang pentingnya lahan pertanian bagi generasi penerus dan juga dampak dari alih fungsi lahan pertanian menjadi industri pabrik. Penyuluhan tersebut bekerja sama dengan salah satu mahasiswa Unisda jurusan pertanian.

Karena keterbatasan waktu dan biaya yang kurang mencukupi, maka penyuluhan ini juga membahas mengenai fungsi lahan sawah bagi generasi penerus. Acara penyuluhan ini diketuai oleh A. Farikhin dan juga panitia yang berasal dari masyarakat sendiri, serta melibatkan para remaja yang terbentuk dalam karang taruna yang ada di Dusun Blumbang.

Penyuluhan mengenai ahli fungsi lahan sawah ini diadakan pada tanggal 1 Mei 2015 pukul 08.00-10.30 WIB. Masyarakat yang ikut serta dalam penyuluhan ini diantaranya perwakilan per keluarga di dusun. Pendidikan ini dihadiri oleh 15 peserta yang rata-rata dihadiri oleh para petani Dusun Blumbang. Dalam penyuluhan ini, para pengisi memberikan materi mengenai pengertian lahan sawah, manfaat dan fungsi, serta dampak lahan pertanian akibat ahli fungsi lahan pertanian ke industri pabrik, serta bagaimana cara pelestarian lahan sawah yang masih tersisa agar tetap di jaga dengan baik.

Pada akhir acara penyuluhan, masyarakat beserta ketua acara juga membahas tentang bagaimana rencana ke depan yang akan dilakukan oleh masyarakat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melestarikan lahan sawah yang masih tersisa. Dalam pelestarian lahan sawah, masyarakat melakukan kegiatan bersih-bersih lahan dan bersepakat untuk melakukan penanaman di lahan sawah yang masih tersisa. Masyarakat merencanakan untuk penanaman 6 hari setelah pendidikan yang telah diikuti oleh masyarakat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id